

## Corporate Governance Dan Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

Meriana Nur Setyowidi<sup>1)</sup>, Maria Goreti Kentris Indarti<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang Semarang

<sup>1)</sup> [meriananursetyowidi@mhs.unisbank.ac.id](mailto:meriananursetyowidi@mhs.unisbank.ac.id)

### Abstract

*This research examines the effect of corporate governance, which is proxied by institutional ownership, independent commissioners, audit committees and managerial ownership on institutional ownership, independent commissioners, audit committees, managerial ownership, on tax avoidance, as measured by the cash effective tax rate (CETR). The population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. The sample was selected using the purposive sampling method and a sample of 222 was obtained. Data analysis was carried out using multiple linear regression. The test results show that the existence of an audit committee and share ownership by management is able to increase CETR, which means reducing tax avoidance. Institutional ownership has a negative effect on tax avoidance and independent commissioners have no effect on tax avoidance. Testing of the control variables shows that profitability has a positive effect on tax avoidance, while company size has a negative effect.*

**Keywords:** *institutional ownership, independent commissioner, audit committee, managerial ownership, tax avoidance*

### Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh corporate governance yang diproksi dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, terhadap tax avoidance, yang diukur dengan cash effective tax rate (CETR). Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sejumlah 222. Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dan kepemilikan saham oleh manajemen mampu menaikkan CETR, yang berarti menurunkan Tindakan tax avoidance. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap tax avoidance dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Pengujian terhadap variabel control menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

**Kata kunci:** kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, tax avoidance

### 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan pembayaran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada negara sebagaimana diamanatkan undang-undang. Pembayaran ini dilakukan tanpa imbalan langsung dan dimaksudkan untuk kesejahteraan masyarakat dan pembangunan bangsa secara keseluruhan. Pada hakikatnya pajak dipungut dari rakyat dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Ditya & Indarti, 2023). Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang berasal dari sektor internal. Di Indonesia, sektor pajak masih menjadi salah satu sumber yang selanjutnya akan digunakan untuk membiayai seluruh belanja negara (Wati & Astuti, 2020). Pajak merupakan suatu indikator dari kemandirian pembangunan suatu bangsa (Ritonga, 2019). Terdapat tiga macam kegiatan yang dilakukan untuk menekan beban pajak yang dibebankan kepada perusahaan atas laba bersih yang dihasilkan, yaitu tax evasion

(penggelapan pajak), tax avoidance (penghindaran pajak), dan tax saving. fiskus (Wisanggeni & Suharli, 2017). Tax avoidance (penghindaran pajak) merupakan tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Penghindaran pajak juga merupakan fenomena yang kompleks dan melibatkan karakter pengelola karena telak melakukan tindakan yang beresiko (Indarti & Widiatmoko, 2023).

Sejak saat itu, penelitian ilmiah yang berfokus pada akuntansi keuangan dan perpajakan, khususnya penghindaran pajak telah menarik perhatian masyarakat dan media massa. Akibat penghindaran pajak, rasio pajak Indonesia hanya 11,6%, lebih rendah dibandingkan rata-rata negara Asia Pasifik sebesar 21% (OECD, 2022). Realisasi penerimaan pajak Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 19,7% dan pada industri manufaktur mengalami penurunan sebesar 20,21% (CNN, 2019). PT Coca-Cola Indonesia melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) dengan cara memperbesar biaya iklan, hal ini mengakibatkan laba bersih yang diperoleh lebih kecil, sehingga pajak yang dibayarkan juga lebih kecil. Penghindaran pajak dapat diturunkan dengan penerapan tata kelola (Corporate Governance), profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang baik. Beberapa bagian dari Corporate Governance yang mempengaruhi Tax Avoidance antara lain Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial. (Susanti et al., 2019).

Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memantau jalannya perusahaan berperan penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan karena mempunyai kepentingan finansial dan otonomi untuk menilai pengelolaan dan kebijakan perusahaan secara tidak memihak (Widiatmoko et al., 2023). Kepemilikan institusional adalah pihak eksternal dalam perusahaan yang diyakini dapat memberikan peningkatan kualitas dan kuantitas kontrol pihak. (Arimbi & Indarti, 2021). Menurut penelitian Charisma & Dwimulyani, (2019), mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, karena semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin rendah tindakan penghindaran pajak. Sedangkan menurut penelitian Fitriani (2018), mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris di luar perusahaan, yang keberadaannya diharapkan mampu menempatkan keadilan sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang mungkin sering terlihat diabaikan (Indarti et al., 2021). Komisaris independen diyakini akan memberi pengawasan dalam suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan, termasuk dalam bidang perpajakan. Komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan perusahaan sehingga dapat menjadi pihak untuk mengawasi dan memonitor tindakan manajemen yang oportunistik. Penelitian terkait komisaris independen, dikemukakan oleh Sunarto et al., (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sejalan dengan penelitian Triyanti et al., (2020). Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Masrulloch et al., 2021). Studi Putri et al., (2020) juga menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*, meskipun hasil ini kontradiktif dengan penelitian dari Saputri (2018) yang menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* selaras dengan penelitian.

Peraturan tata kelola perusahaan modern telah mendorong fungsi komite audit untuk menegakkan peran komisaris independen dalam memantau kelemahan pengendalian internal dan kepastian pelaporan perusahaan. Kehadiran komite audit pada suatu perusahaan menjadi pendorong bagi manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu (Indarti et al., 2023). Komite audit juga berperan dalam mengendalikan manajer demi meningkatkan laba perusahaan dimana manajer perusahaan yang nantinya cenderung menekan biaya pajaknya, hal tersebut yang akan mendorong manajemen melakukan praktik *tax avoidance*. Komite audit merupakan alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, yang dapat mengurangi *agency cost* serta meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Komite audit mempunyai peranan yang akan menunjang dewan komisaris dalam melaksanakan pengendalian serta memberikan saran kepada manajemen serta dewan komisaris terhadap keberlangsungan perusahaan. Semakin ketat pengawasan yang dilakukan kepada manajemen perusahaan maka akan menciptakan data dan kinerja yang efisien serta bermutu. Komite audit memiliki wewenang

yang dapat menghindari segala sikap menyimpang terpaut dengan pelaporan keuangan, serta semakin besar presensi komite audit dalam perusahaan maka akan memperkecil kemungkinan terbentuknya kegiatan *tax avoidance*. Pengungkapan perusahaan yang dilakukan oleh komite audit menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja berdasarkan aturan yang telah ditetapkan dan tidak melanggar hukum yang berlaku (Eksandy, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy, 2017), (Mahareny et al., 2018) dan (Pratomo & Rana, 2021) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyanti et al., (2020) dan Yunawati (2020) yang menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan manajerial adalah salah satu dari struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang mempunyai proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan agar bisa menyeimbangkan antara pihak manajemen dan pemegang saham dalam mengambil keputusan. Menurut Krisna (2019), menekankan bahwa kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyeimbangkan kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham. Dengan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan manajer perusahaan bisa merasakan langsung hasil dari keputusan yang diambil dan resiko yang ditanggung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumantri et al., (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hani & Fitria (2020), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan fenomena terkait penghindaran pajak dan hasil penelitian yang tidak konsisten, perlu dilakukan pengujian kembali pengaruh corporate governance terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menguji kembali pengaruh corporate governance yang diproksi dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Temuan penelitian ini memberi kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Penggunaan data dari periode amatan yang relative baru, yaitu 2020-2022 akan memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya peran tata corporate governance dalam menurunkan penghindaran pajak. Temuan penelitian ini juga memberi kontribusi bagi investor dan calon investor dalam membuat Keputusan investasi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Permasalahan yang timbul dari hubungan keagenan ini adalah adanya konflik kepentingan, karena agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal. Namun, konflik ini dapat diminimalkan dengan mekanisme pengawasan melalui tata kelola perusahaan yang baik, yang akan menghasilkan keselarasan kepentingan dan dengan demikian menurunkan biaya keagenan. Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik juga digunakan untuk meminimalkan moral hazard dan mendorong manajer untuk menangani perusahaan secara efisien (Indarti et al., 2021)

### 2.2 Corporate governance

Secara umum, *Corporate governance* merupakan pendorong penting pengungkapan perusahaan. *Corporate governance* memiliki prinsip menetapkan kerangka efisiensi, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan. Struktur kepemilikan saham dapat meningkatkan modal intelektual melalui perubahan gaya manajemen hingga penyusunan dan pembentukan kebijakan yang relevan, yang dapat melindungi investor dan pemangku kepentingan lainnya serta mengurangi masalah keagenan. Oleh karena itu, sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan, komposisi kepemilikan saham menjelaskan variasi dalam tingkat modal intelektual yang diungkapkan (Indarti et al., 2023).

#### 2.2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ini dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar. Maksud dari investor institusi disini yaitu perusahaan lain yang menaruh modal atau mempunyai saham pada perusahaan tertentu (Sari dan Shandy, 2020).

Kepemilikan Institusi sebagai pihak yang memantau berjalannya perusahaan, memainkan peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan karena mereka memiliki kepentingan keuangan dan otonomi untuk menilai manajemen dan kebijakan perusahaan secara tidak memihak. (Widiatmoko et al., 2023) Semakin tinggi saham yang dimiliki oleh institusi di suatu perusahaan, mengakibatkan tingginya pengawasan yang dilakukan oleh investor institusi terhadap manajer perusahaan. Investor institusi bertugas mengawasi kegiatan manajemen agar tetap sejalan dengan kepentingan pemegang saham, dengan begitu *agency cost* dapat ditekan (Thamrin, 2019).

### 2.2.2 Komisaris Independen

Komisaris independen yaitu individu yang tidak memiliki hubungan dengan pihak manapun baik itu dengan pemegang saham pengendali, direksi ataupun komisaris. Komisaris independen tidak diperbolehkan menduduki posisi direktur di suatu perusahaan, hal ini berdasarkan pada peraturan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan Nomor 40 Tahun 2007 dan peraturan BAPEPAM No.IX.1.5 tahun 2004 serta peraturan Bursa Efek Jakarta Nomor IA tahun 2004 menerangkan bahwa dewan komisaris independen minimal 30% dari total keseluruhan dewan komisaris yang ada di sebuah perusahaan. Jika di dalam suatu perusahaan terdapat 2 anggota dewan komisaris, maka satu diantaranya wajib menjadi dewan komisaris independen (Oktavia et al., 2021).

Di samping itu dewan komisaris independen harus mempunyai pemahaman mengenai undang-undang serta peraturan mengenai pasar modal dan juga diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) oleh pemegang saham non-pengendali. Dewan komisaris ataupun dewan direksi akan berupaya meningkatkan kinerjanya semaksimal mungkin dalam mengontrol segala kegiatan manajemen agar sejalan dengan peraturan yang berlaku (Indiarawati, 2017)

### 2.2.3 Komite Audit

Dewan Komisaris wajib membentuk komite audit yang mempunyai anggota minimal 3 orang. Komite audit harus mempunyai kemampuan yang memadai serta mampu mengawasi aktivitas perusahaan serta dapat meminimalisir dari konflik keagenan yang ditimbulkan akibat dari adanya rencana pihak manajemen untuk melakukan kecurangan. (Indiarawati, 2017)

Komite audit adalah suatu entitas dengan jumlah 3, 5 ataupun 7 orang yang tidak memiliki keterkaitan dengan manajemen perusahaan. Maksud adanya komite audit adalah agar dapat berperan sebagai pihak mediator antara manajemen Perusahaan dengan pihak auditor apabila terdapat kesalahan. (Arimbi & Indarti, 2021)

### 2.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Zahirah, 2017) Kepemilikan manajerial memegang peranan penting dan positif dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebab jika direksi juga merupakan pemegang saham, maka mereka bertindak demi kepentingan perseroan. Mereka juga cenderung berhati-hati dalam mengelola berbagai hal, sehingga menghasilkan efisiensi yang lebih besar. (Indarti et al., 2021)

### 2.2.5 Tax Avoidance

*Tax avoidance* merupakan usaha penghindaran pajak yang dilaksanakan secara legal serta aman yang dilakukan oleh wajib pajak hal tersebut dikarenakan tidak berlawanan dengan peraturan perpajakan, adapun cara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan kekurangan yang termuat dalam undang-undang serta aturan perpajakan yang berlaku, dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang masih harus dibayarkan. Kegiatan perencanaan pajak dikatakan baik apabila dapat menghindari kelebihan penggunaan sumber daya terkait perencanaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu (Suandy, 2017).

Kegiatan *tax avoidance* merupakan kegiatan pengurangan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan pajak yang wajib dibayar kepada negara, dengan adanya kegiatan ini tentunya terdapat pihak yang merasa dirugikan kegiatan *tax avoidance* diproksi dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR merupakan penerapan tarif pajak yang efektif berdasarkan jumlah uang yang dikeluarkan, dengan cara membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak. Alasan penulis menggunakan *Cash ETR* dalam mengukur kegiatan penghindaran pajak disebabkan karena CETR lebih mencerminkan besarnya tarif pajak yang sesungguhnya. Semakin tinggi nilai CETR yang dihasilkan atau mendekati tarif pajak penghasilan badan yang telah

ditentukan oleh pemerintah yaitu 25%, hal ini menandakan bahwa kegiatan penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan semakin rendah. Begitupun sebaliknya, apabila nilai CETR semakin rendah, maka kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi (Fahmi, 2020).

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance**

Investor institusi akan mengoptimalkan pengendalian atas kinerja manajemen perusahaan (Thamrin, 2019). Teori agensi menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen dengan pemilik saham, semakin tinggi persentase saham institusi mengakibatkan pengawasan yang dilaksanakan oleh pihak institusional semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Jasmine, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional. Pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer sehingga kepemilikan institusional dapat memaksa manajer untuk menghindari perilaku mementingkan diri sendiri tetapi pemilik institusional juga bisa mempengaruhi manajer untuk dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham institusional.

### **H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tax avoidance yang diukur dengan CETR**

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance**

Dewan komisaris independen di dalam perusahaan berfungsi untuk mengawasi kegiatan manajemen serta menyeimbangkan keputusan yang diambil oleh manajemen serta tidak bertentangan dengan kepentingan pemegang saham minoritas serta pihak yang mempunyai kepentingan. (Saputra & Asyik, 2017). Dalam suatu perusahaan, apabila dewan komisaris independen semakin banyak maka pengawasan serta pengendalian terhadap direksi dan manajer dalam mengelola perusahaan akan semakin efektif Mulyani et al., (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Sumantri et al., (2018) yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil uraian di atas mengenai pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

### **H2: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap tax avoidance yang diukur dengan CETR**

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Tax Avoidance**

Teori agensi menyebutkan bahwa, perusahaan yang mempunyai komite audit lebih banyak akan menimbulkan pengawasan yang lebih tinggi, serta dengan adanya komite audit maka konflik keagenan yang disebabkan oleh pihak manajemen dalam melaksanakan kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat diminimalisir. Hal ini berarti, perusahaan yang mempunyai komite audit, lebih transparan serta bertanggung jawab dalam menyampaikan laporan keuangan, sebab komite audit senantiasa mengawasi kegiatan perusahaan (Indriawati, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Sumantri et al., (2018) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan pernyataan di atas mengenai pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

### **H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap tax avoidance yang diukur dengan CETR**

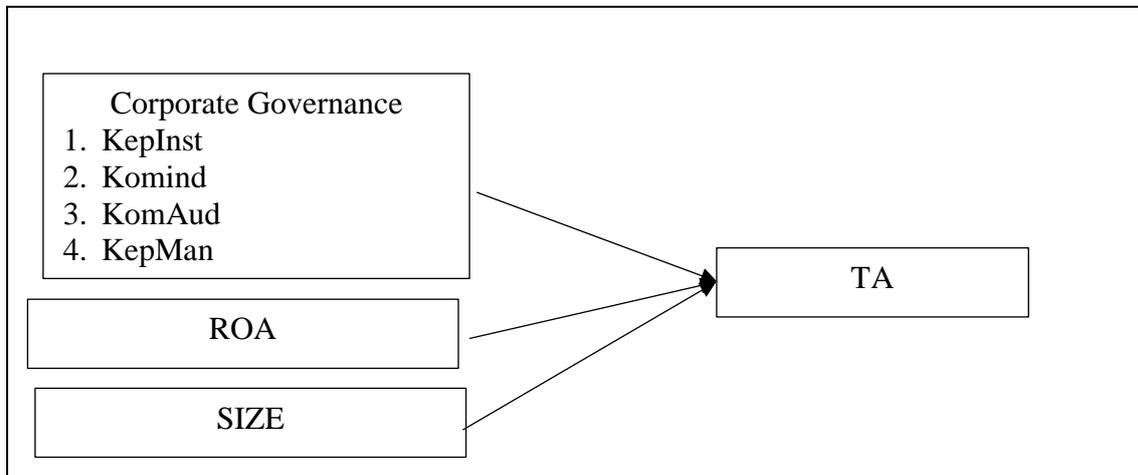
### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance**

Pembayaran pajak penghasilan didasarkan pada besar kecilnya laba perusahaan. Perusahaan menginginkan memperoleh laba yang tinggi, namun dengan tingginya laba makan beban pajak juga akan ikut membesar. Beban pajak yang besar menyebabkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak dengan risiko yang kecil. Prasetyo & Pramuka (2018) mengatakan bahwa manajer harus dapat mengoptimalkan laba perusahaan, yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan.

Dengan adanya tanggung jawab yang besar, pihak manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan karena akan berdampak langsung pada dirinya selaku pemegang saham. Sehingga dengan bertambahnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Penyebabnya adalah kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan Pramudito & Sari (2015) dalam Zahira, (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Widawati (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pernyataan di atas mengenai pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

**H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan CETR**



Gambar 1 Model Penelitian

### 3. METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui data sekunder dikumpulkan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Analisis Regresi berganda. (Ghozali, 2016)

### 4. PEMBAHASAN

Obyek dalam penelitian ini adalah adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 menggunakan metode *purposive sampling* Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel sebanyak 74 perusahaan. Sehingga diperoleh sebanyak 222 perusahaan.

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Setelah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KepIns	185	.02	1.00	.6841	.20634
KomInd	185	.17	.75	.4187	.11068
KomAud	185	1.00	4.00	3.0108	.25515
KepMan	185	.00	.82	.0904	.18746
ROA	185	.00	.46	.9174	.33978
UK	185	9.38	14.62	12.5611	.74221
CETR	185	.13	.38	.2341	.03721
Valid (listwise)	185				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1. Variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02 sedangkan nilai maximum sebesar 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan manufaktur dengan nilai Kepemilikan Institusional terendah adalah PT. Barito Pasific Tbk pada tahun 2021. Perusahaan manufaktur dengan nilai Kepemilikan Institusional tertinggi adalah PT. Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2021. Variabel Komisaris Independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,17 sedangkan nilai maximum sebesar 0,75 Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan manufaktur dengan nilai Komisaris Independen terendah adalah PT. Unggul Indah Cahaya Tbk pada tahun 2020. Perusahaan manufaktur dengan nilai Komisaris Independen tertinggi adalah PT. Suparma Tbk pada tahun 2021.

Variabel Komite Audit menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00 sedangkan nilai maximum sebesar 4,00 Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan manufaktur dengan nilai Komite Audit terendah adalah PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk pada tahun 2020. Perusahaan manufaktur dengan nilai Komite Audit tertinggi adalah PT. Kedawung Setia Industrial Tbk pada tahun 2021. Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maximum sebesar 0,82 Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan manufaktur dengan nilai Kepemilikan Manajerial terendah adalah PT. Phapros Tbk pada tahun 2020. Perusahaan manufaktur dengan nilai Kepemilikan Manajerial tertinggi adalah PT. Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2020.

Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maximum sebesar 0,46. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan manufaktur dengan nilai Profitabilitas terendah adalah PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2020. Perusahaan manufaktur dengan nilai Profitabilitas tertinggi adalah PT. Panca Budi Idaman Tbk pada tahun 2021. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 9,38 sedangkan nilai maximum sebesar 14,62. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan manufaktur dengan nilai Ukuran Perusahaan terendah adalah PT. Panca Budi Idaman Tbk pada tahun 2020. Perusahaan manufaktur dengan nilai Ukuran Perusahaan tertinggi adalah PT. Astra International Tbk 2022.

Variabel Tax Avoidance menunjukkan nilai minimum sebesar 0,13 sedangkan nilai maximum sebesar 0,38. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan manufaktur dengan nilai Tax Avoidance terendah adalah PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2020. Perusahaan manufaktur dengan nilai Tax Avoidance tertinggi adalah PT. Barito Pasific Tbk 2021.

#### 4.2 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian menggunakan *skewness dan kurtosis*. Adapun hasil uji normalitas dapat kita ketahui pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

	N	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	222	.11170114	2.525	.163	11.090	.325
Valid N (listwise)	222					

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 Nilai Skewness = Statistic / Std. Error = (2.525 / .163) = 15.490 dan Nilai Kurtosis = Statistic / Std. Error = (11.090 / 0.325) = 34.123. yang melebihi rentang -1,96 sampai 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, perlu dilakukan outlier untuk menormalkan data dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

	N	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	185	.04030628	.222	.179	.134	.355
Valid N (listwise)	185					

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 diperoleh Nilai Skewness = Statistic / Std. Error = (0.222 / .179)= 1.240 dan Nilai Kurtosis = Statistic / Std. Error = (0.134 / 0.355)= 0.377. Berdasarkan hasil tersebut Nilai Skewness dan Nilai Kurtosis berada diantara -1,96 -1,96 sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal.

#### 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.151	.174		.869	.386
	KepIns	-.059	.054	-.121	-1.094	.275
	KomInd	-.020	.068	-.022	-.291	.771
	KomAud	-.034	.030	-.086	-1.125	.262
	KepMan	.000	.058	.001	.007	.994
	ROA	.000	.001	-.059	-.749	.455
	UK	.009	.012	.067	.770	.442

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji Glejser diatas diperoleh nilai Variabel Kepemilikan Institusional dengan nilai 0,275 > 0,05, variabel Komisaris Independen dengan nilai 0,771 > 0,05, variabel Komite Audit dengan nilai 0,262 > 0,05, variabel Kepemilikan Manajerial dengan nilai 0,994 > 0,05, variabel Profitabilitas dengan nilai 0,455 > 0,05 dan variabel ukuran perusahaan dengan nilai 0,442 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

#### 4.4 Uji Multikolonieritas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.172	.064		2.701	.008		
	KepIns	.017	.020	.094	.863	.389	.447	2.238
	KomInd	.003	.025	.009	.121	.904	.964	1.037
	KomAud	.020	.011	.138	1.816	.071	.919	1.088
	KepMan	.047	.021	.239	2.226	.027	.463	2.162
	ROA	-3.256E-5	.000	-.010	-.127	.899	.880	1.137
	UK	-.001	.004	-.025	-.291	.772	.707	1.415

a. Dependent Variable: CETRR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel kepemilikan institusional 0,447 > 0,10, komisaris independen 0,964 > 0,10, komite audit 0,919 > 0,10, kepemilikan manajerial 0,463 > 0,10, profitabilitas 0,880 > 0,10 dan ukuran perusahaan 0,707 > 0,10. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel kepemilikan institusional 2,238 < 10, variabel komisaris independent 1,037 < 10, variabel komite audit 1,088 < 10, variabel kepemilikan manajerial 2,162 < 10, profitabilitas 1,137 < 10 dan ukuran perusahaan 1,415 < 10. Berdasarkan hasil tersebut dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi yang diuji pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolonieritas.

#### 4.5 Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 <sup>a</sup>	.052	.020	.03684	2.131

a. Predictors: (Constant), UK, KomInd, KepMan, KomAud, ROA, KepIns

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada table 4.9 di atas diperoleh nilai 2,131, dengan syarat  $du < dw < 4-du$  diperoleh nilai  $du = 1,8267$  dan  $4-du = 2,173$  sehingga diperoleh  $1,8267 < 2,131 < 2,173$  yang dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi gejala Autokorelasi.

#### 4.6 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 <sup>a</sup>	.562	.547	.01511

a. Predictors: (Constant), UK, KomInd, KepMan, KomAud, ROA, KepIns

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted R square yang diperoleh yaitu 0,562 atau sama dengan 56,2%. Hal tersebut menunjukkan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi pengaruh 56,2% terhadap tingkat variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*. Sedangkan sisanya 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebut dalam penelitian ini.

#### 4.7 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Tabel 9 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.052	6	.009	38.057	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.041	178	.000		
	Total	.093	184			

a. Predictors: (Constant), UK, KomInd, KepMan, KomAud, ROA, KepIns

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2024

Berdasarkan uji F diatas didapat nilai F hitung sebesar 38,057 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa bahwa model regresi memenuhi goodnes of fit. Dengan demikian kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda yang diolah dengan SPSS 22.0:

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.284	.026		10.861	.000
	KepIns	-.015	.008	-.139	1.871	.043
	KomInd	.007	.010	.035	.689	.492
	KomAud	.027	.005	.307	5.938	.000
	KepMan	.066	.009	.553	7.584	.000
	ROA	.000	.000	-.122	-2.313	.022
	UK	-.010	.002	-.320	-5.417	.000

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 8 di atas, maka diperoleh model persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,284 - (0,15\text{KepIns}) + (0,07 \text{KomInd}) + (0,27 \text{KomAud}) + (0,66 \text{KepMan}) + (0,002 \text{ROA}) - (0,10 \text{UK}) + e$$

#### 4.9 Uji Hipotesis (Uji T)

##### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance yang diukur dengan CETR. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan tidak berpengaruh pada penurunan tindakan penghindaran pajak (tax avoidance). Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham institusional sehingga hanya berfokus pada manajemen laba. Dalam penelitian ini menggunakan CETR untuk mengukur tax avoidance. CETR adalah merekomendasi jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. CETR mencerminkan tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak yang dilihat berdasarkan jumlah pajak yang dibayarkan. Maka semakin tinggi CETR maka penghindaran pajaknya akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faizah & Adhivinna (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faizah & Adhivinna (2017), Fitria (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

##### Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance yang diukur dengan CETR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen melakukan fungsi monitoring dengan baik. Dewan komisaris yang ada di perusahaan sebagai syarat tata kelola perusahaan dan melakukan fungsinya dengan baik. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independent maka semakin besar pengaruhnya untuk mengawasi kinerja manajemen. Maka Keputusan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun. Tetapi pengawasan internal secara langsung cukup sulit mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan Perusahaan. Hal ini dikarenakan komisaris independent hanya dapat mengawasi kinerja manajemen, namun yang mengambil keputusan tetaplah manajemen itu sendiri. Wewenang komisaris independen tidak dapat secara langsung untuk mengurangi keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga tinggi atau rendahnya prosentase dewan komisaris independen yang ada di perusahaan tidak mempengaruhi tax avoidance.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu Anggi, Yusnaini dan Eka (2019), Dian, Kartika dan ending (2020) dan Oktavia et al., (2021) Puspita & Febrianti (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance. Berpengaruhnya komite audit dikarenakan komite audit sendiri memiliki tugas yang harus dipertanggungjawabkan pada sebuah perusahaan yaitu melaksanakan kontrol pada proses penyusunan laporan keuangan guna menghindari adanya tindak kecurangan yang kemungkinan bisa dilakukan oleh pihak manajemen, selain itu juga tugas pengawasan yang dilakukan bisa berjalan dengan baik sesuai prosedur *corporate governance* atau tata kelola perusahaan. Komite audit juga turut andil berperan aktif dalam memutuskan kebijakan terkait dengan beban pajak dikarenakan beban pajak mempunyai korelasi erat terhadap tax avoidance.

Penerapan prinsip *corporate governance* diharapkan bisa meminimalisir tindakan yang dapat merugikan perusahaan khususnya yakni dalam tindak tax avoidance. Sejalan pula dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan melibatkan agen seperti komite audit dalam membantu mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan dengan merampungkan pekerjaan dalam fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian Sumantri et al., (2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tax avoidance. Pembayaran pajak penghasilan didasarkan pada besar kecilnya laba perusahaan. Perusahaan menginginkan memperoleh laba yang tinggi, namun dengan tingginya laba maka beban pajak juga akan ikut membesar. Beban pajak yang besar menyebabkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak dengan risiko yang kecil. Prasetyo & Pramuka (2018) mengatakan bahwa manajer harus dapat mengoptimalkan laba perusahaan, yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan.

Dengan adanya tanggung jawab yang besar, pihak manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan karena akan berdampak langsung pada dirinya selaku pemegang saham. Sehingga dengan bertambahnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penyebabnya adalah kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan Zahira, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pramudito & Sari (2018) yang mengatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial akan membuat semakin rendahnya kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance, sebaliknya semakin rendah kepemilikan manajerial maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance. Kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan, sehingga kebijakan perpajakan tidak akan mendukung tax avoidance untuk dilakukan.

### **Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jasmine (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Begitupula hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Noviari (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan. Berdasarkan analisis menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance. Jika ukuran perusahaan tinggi cenderung berpengaruh pada tindakan tax avoidance. Besar atau kecilnya perusahaan mempengaruhi tax avoidance, karena tindakan tax avoidance tergantung dari moral masing-masing individu didalam perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu Oktavia et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar saham institusi tidak berpengaruh terhadap kegiatan penghindaran pajak di dalam perusahaan. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Komisaris independent hanya dapat mengawasi kinerja manajemen, namun yang mengambil keputusan tetaplah manajemen itu sendiri. Sehingga tinggi atau rendahnya presentase dewan komisaris independen yang ada di perusahaan tidak mempengaruhi tax avoidance.

Komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance. Komite audit juga turut andil berperan aktif dalam memutuskan kebijakan terkait dengan beban pajak dikarenakan beban pajak mempunyai korelasi erat terhadap tax avoidance. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tax avoidance. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur dengan kepemilikan manajerial yang lebih besar (banyak) berpengaruh dalam meminimalkan beban pajak atau tax avoidance sebuah perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Dimana tingkat profitabilitas yang rendah membuat perusahaan menjaga cash flow nya dengan menekan biaya-biaya terutama biaya pajak dengan tentunya melakukan praktik tax avoidance. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur dengan ukuran perusahaan yang lebih besar akan berpengaruh dalam meminimalkan beban pajak atau tax avoidance sebuah perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan mempengaruhi tax avoidance.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arimbi, R. A. D., & Indarti, M. G. K. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Biaya Modal Ekuitas: Bukti Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1794–1815. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1305>
- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4308>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 830–859. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Ditya, A. N., & Indarti, M. G. K. (2023). Interest In Using E-Filing: Antecedents and Consequences on Personal Taxpayer Compliance (Study at KPP Pratama West Semarang). *Jurnal Ekonomi*, 12(1), 1672–1682.
- Eksandy, A. (2017). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *COMPETITIVE J*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>
- Fitria, G. N. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, karakter eksekutif dan size terhadap tax avoidance. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 438–451.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, A., & Fitria, A. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–21.
- Indarti, M. G. K., Faisal, F., & Yuyetta, E. N. A. (2023). Quality of audit committee as a moderating effect between shareholding structure and intellectual capital disclosure in Indonesian banking companies. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 16(1), 97–105. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v16i1.925>
- Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2023). Jurnal ASET ( Akuntansi Riset ) Political Connections and Tax Avoidance : Does Audit Quality Moderate The Relationship ? *ASET (Jurnal Akuntansi Riset)*, 15(2), 295–306.

- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., & Pamungkas, I. D. (2021). Corporate Governance Structures and Probability of Financial Distress: Evidence From Indonesia Manufacturing Companies. *International Journal of Financial Research*, 12(1), 174. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p174>
- Indiarawati, W. F. (2017). Pengaruh Dewan komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Semarang*.
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786–1800.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Mahareny, M. S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016). *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan*, 1(1).
- Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *INOVASI*, 17(1), 82–93.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Oktavia, V., Ulfi, J., & Kusuma, J. wijaya. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(2), 1–8. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46.
- Putri, D. L., Rahmat, A., & Aznuryandi, A. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3(1), 7–17.
- Ritonga, J. C. (2019). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 1–22.
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage dan corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(8).
- Saputri, F. A. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, INTENSITAS MODAL DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012=2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(6), 171–180.
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak*. Selemba Empat.
- Sumantri, F. A., Anggraeni, R. D., & Kusnawan, A. (2018). Corporate Governance terhadap

- Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buss Volume, 1*(2), 124–139.
- Sunarto, S., Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable. *Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8*(3), 217–227. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0217>
- Susanti, A., Wafirotin, K. Z., & Hartono, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2016. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 3*(1), 11. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i1.236>
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ), 20*(1), 113–120. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>
- Wati, E. M. L., & Astuti, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 2*(4), 641–654. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.619>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Nuswandari, C. (2023). Accounting Conservatism: Antecedents and Consequence in Indonesia Manufacturing Companies. *WSEAS Transactions on Business and Economics, 20*, 2315–2325. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.199>
- Wisanggeni, I., & Suharli, M. (2017). *Manajemen Perpajakan Taat Pajak dengan Efisien*. Mitra Wacana Mitra.
- Yunawati, S. (2020). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal AKPEM, 1*–7.

### **Biodata Penulis**

#### ***Penulis Pertama***

Meriana Nur Setyowidi Lahir di Pati / 1 Juni 2002, adalah mahasiswa pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia. Alamat email : [meriananursetyowidi@mhs.unisbank.ac.id](mailto:meriananursetyowidi@mhs.unisbank.ac.id)

#### ***Penulis Kedua***

Dr. Dra. Maria Goreti Kentris Indarti, S.E., M.Si., Ak., CA. adalah Dosen pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia. Alamat email: [kentris@edu.unisbank.ac.id](mailto:kentris@edu.unisbank.ac.id)